



# PENGARUH PENERAPAN METODE TARTIL TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI MADRASAH DINIYAH NURUL HIDAYAH

Komaruddin<sup>1</sup>, Rosida<sup>2</sup>, Junaidi<sup>3</sup>

<sup>12</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam

<sup>123</sup> Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Hikmah

e-mail : [gomarudin.rz@gmail.com](mailto:gomarudin.rz@gmail.com), [rosidaarmy@gmail.com](mailto:rosidaarmy@gmail.com),  
[Junaidialmuchtard@darul-hikmah.com](mailto:Junaidialmuchtard@darul-hikmah.com)

## *Abstract*

*Reading the Qur'an is essential for every Muslim. Early learning is important so that Muslims can understand the readings during worship. One method to improve Qur'anic reading is the tartil method. This study aimed to determine the effect of the tartil method on the Qur'anic reading ability of students at Madrasah Diniyah Nurul Hidayah Tanah Merah Bangkalan. A quantitative approach was used with a total sample of 30 students from classes III–VI. Data collection methods included observation, questionnaires, and documentation. Data were analyzed using a simple linear regression formula. The results showed that the tartil method had a positive and significant effect on students' ability to read the Qur'an. The R square value was 0.445, meaning 44.5% of students' reading ability was influenced by the tartil method, while the remaining 55.5% was influenced by other factors.*

**Keywords:** Ability to Read the Qur'an, Tartil Method

## **Abstrak**

Membaca Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi setiap Muslim. Pengajaran sejak dini penting agar umat Islam dapat memahami bacaan saat beribadah kepada Allah. Berbagai metode digunakan untuk belajar membaca Al-Qur'an, salah satunya adalah metode tartil. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh penerapan metode tartil terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri Madrasah Diniyah Nurul Hidayah Tanah Merah Bangkalan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi sebanyak 30 siswa kelas III-VI yang juga dijadikan sampel. Teknik pengumpulan data melalui observasi, angket, dan dokumentasi, serta pengolahan data menggunakan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode tartil berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Nilai R kuadrat sebesar 0,445 mengindikasikan bahwa 44,5% kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dipengaruhi oleh penerapan metode tartil, sedangkan 55,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini menunjukkan efektivitas metode tartil dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

**Kata Kunci:** Kemampuan Membaca Al-Qur'an, Metode Tartil

## I. PENDAHULUAN

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional secara eksplisit dinyatakan pada bab 2 pasal 3 bahwa fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Al-Qur'an merupakan bacaan yang indah untuk di baca. Yang dimaksud di sini bukan sekedar bentuk teks dengan maksud membaca pengucapannya, seperti yang sering dianggap, tetapi keindahan Al-Qur'an dalam konteks penafsiran dan penafsiran makna yang begitu lengkap (utuh) dan komprehensif (lengkap). Pasti bagi siapa saja yang memiliki kemampuan dan terutama bagi yang mau membaca memahami, memahami dan memaknai ayat-ayat Al-Qur'an. Islam juga mendidik umatnya untuk selalu belajar dan giat mencari ilmu. Hal ini dibuktikan dengan turunnya wahyu pertama kepada Nabi Muhammad SAW berupa perintah bacaan. Salah satu proses belajar atau mencari ilmu adalah membaca. Atas dasar ini, kita harus selalu mencari ilmu sampai akhir zaman. Karena orang yang berpengetahuan adalah orang yang memiliki komitmen dan komitmen yang kuat untuk terus berubah menjadi lebih baik.<sup>2</sup>

Kemampuan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata "mampu" yang mendapatkan awalan ke dan akhiran kan yang berarti kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan untuk melakukan sesuatu.<sup>3</sup> Khusus dalam materi pembelajaran baca Al-Qur'an, secara umum dapat dikelompokkan ke dalam lima kelompok besar, yaitu : (1) pengenalan huruf hijaiyah dan makhrajnya, (2) pemarkah (al-syakal), (3) huruf-huruf bersambung, (4) tajid dan bagian-bagiannya, (5) gharaaib (bacaan bacaan yang tidak sama dengan kaidah secara umum).<sup>4</sup> Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah suatu daya yang ada pada diri manusia untuk melaksanakan suatu

---

<sup>1</sup> Anwar Hafid, Konsep Dasar Ilmu Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2015), 81.

<sup>2</sup> Otong Surasman, Metode Insani: Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar (Jakarta : Gema Insani , 2016), 20.

<sup>3</sup> Tim Penyusun Kamus, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Ciputat Press, 2017), 5

<sup>4</sup> Jurnal Intelegensia, volume I, Nomor 1, April 2016

perbuatan atau aktifitas yang disertai dengan proses berfikir dengan maksud memahami yang tersirat dalam hal yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis dalam Al-Qur'an. Adapun indikator kemampuan membaca Al-Qur'an

- a) Kelancaran membaca Al- Qur'an
- b) Ketepatan membaca Al- Qur'an sesuai dengan kaidah Tajwid
- c) Kesesuaian membaca dengan makhrajnya
- d) Kesesuaian hukum-hukum huruf
- e) Kesesuaian panjang pendek ucapan
- f) Kesesuaian memulai dan menghentikan bacaan<sup>5</sup>

Secara bahasa metode berasal dari bahasa Yunani *methodos* terdiri dari suku kata *metha* yang berarti melalui dan melewati, dan *hodos* berarti cara yang dilalui untuk mencapai tujuan. Jika ditinjau dari istilah metode ialah suatu cara kerja yang sistematis yang umum, misalnya cara kerja ilmu pengetahuan.<sup>6</sup> Menurut Mia (2018), metode tartil pertama kali ada mulai dari pertengahan tahun 2000 sampai saat ini, saat ini sudah banyak Lembaga Pendidikan Al-Qur'an yang memakai metode tartil, khususnya di wilayah Jawa Timur, Kudus, Semarang, Jakarta, dan Bali, bahkan baru-baru ini telah berkembang di wilayah Sumatera, terutama daerah Lampung, dan Bengkulu.

Tartil artinya membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan, tidak terburu-buru, dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan makhraj dan sifat-sifatnya sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid.<sup>7</sup> Metode tartil adalah suatu cara dalam pembelajaran baca-tulis dengan cepat, mudah bagi anak-anak dan orang dewasa.

Metode tartil dikarang langsung oleh: Alhafidz Ustd Syamsul Arifin. Beliau adalah pengasuh Pondok Pesantren Darul Hidayah, Kesilir, Wuluan, Jember, Jawa Timur. dulu beliau pernah dipercaya sebagai coordinator method Qira'ati se-wilayah Jawa dan Bali, kemudian pada pertengahan tahun 2000 beliau menciptakan metode sendiri yang diberi nama "Metode Belajar Al-Qur'an Tartil". Al-Ghazali berkata, "ketahuilah bahwa membaca tartil itu

---

<sup>5</sup> Ni'am, "Pengaruh Metode Tartil Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Pekanbaru", ("Skripsi", Universitas Islam Riau, 2020), 25.

<sup>6</sup> 3D9aradjat, Ilmu Pendidikan Islam, (Ponorogo: Bumi Aksara, 2016), 1.

<sup>7</sup> Abdul Majid Khon, Praktikum Qira'at: Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash, (Jakarta: Amzah, 2016), 41.

dianjurkan, bukan karena dimaksudkan untuk memperhatikan. Orang non-Arab yang tidak memahami makna Al-Qur'an, dianjurkan untuk membaca Al-Qur'an secara tartil, karna yang demikian itu lebih dekat kepada pengegungan dan penghormatan serta lebih mudah meresap kedalam hati dari pada membacanya secara cepat." Dalam (Al-Qaradawi, 2018).<sup>8</sup>

Dalam metode tersebut diharapkan bagi murid atau anak didik membaca Al- qur'an dengan harmonisasi nada-nada. Madrasah Diniyah Nurul Hidayah ini telah menerapkan pembelajaran al-Qur'an sejak tahun 2017, namun saat itu belum menerapkan metode apapun hanya sebatas ngaji biasa, dan pada tahun 2019 barulah metode tartil itu diterapkan. Hal ini dilakukan karena kemampuan santrinya dalam membaca Al-Qur'an belum sesuai harapan. Dilihat dari indikator tajwid dan fasahah (mahrajul huruf), kemampuan membaca Al-Qur'an santri masih kurang. Sehingga Madrasah Diniyah Nurul Hidayah menerapkan metode tartil dalam kegiatan membaca Al-Qur'annya. Metode tartil ini digunakan agar santri lebih cepat menangkap dan lebih cepat bisa dalam membaca Al-Qur'an.

Pembelajaran dilaksanakan setiap hari Minggu dari kelas III-VI Pukul 08.00 s/d 9.30 WIB.<sup>9</sup> Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian ini dengan judul "Pengaruh Penerapan Metode Tartil Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Nurul Hidayah"

## II. METODE

Penelitian yang digunakan ialah penelitian kuantitatif (data berupa angka-angka). Analisis Penelitian kuantitatif dapat didefinisikan menjadi metode penelitian yang berlandaskan pada filosofi positivis, digunakan untuk mempelajari populasi dan sampel tertentu, memanfaatkan alat penelitian untuk pengumpulan data, dan analisis data kuantitatif/statistik. dan dimaksudkan guna memverifikasi hipotesis yang diberikan.<sup>10</sup> Populasi yang peneliti ambil yaitu seluruh santri kelas III-VI di Madrasah Diniyah Nurul Hidayah sejumlah 30 santri dan Pengambilan sampel menggunakan teknik sapling jenuh

---

<sup>8</sup> Yusuf Al-Qaradawi, Fikih Daulah: dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sunnah, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2018), 174-176.

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ustad, Tanggal 14 Mei 2023 di Madrasah Diniyah Nurul Hidayah, Tanah Merah, Bangkalan.

<sup>10</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2017), 8.

dilakukan karena jumlah populasi relatif kecil, yaitu kurang dari 50. Adapun jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 santri. Subjek yang digunakan peneliti adalah santri kelas III-VI Madrasah Diniyah Nurul Hidayah yang berjumlah 30 Santri dan subjek tersebut kurang dari 100 maka peneliti mengambil semua sampel. Jadi jumlah sampel responden di Madrasah Diniyah Nurul Hidayah adalah 30 responden. Uji Linearitas untuk analisis data pada penelitian ini menggunakan *IBM SPSS 25.0 Statistic For Windows*.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Uji Validitas

Data evaluasi diperoleh dari hasil tes peralatan angket. metode tartil yang terdiri dari 18 item pernyataan, dan instrumen angket kemampuan membaca terdiri dari 6 item pernyataan setelah data diperoleh kemudian dihitung menggunakan *IBM SPSS 25.0 Statistic For Windows*. validitas instrumen angket diukur dengan menggunakan kriteria sebagai berikut : berikut: Suatu item angket dapat dinyatakan valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Kebalikannya berlaku untuk  $r_{hitung} < r_{tabel}$  tersebut, item survei dinyatakan tidak valid. Hasil uji efikasi ditunjukkan pada table 4.6.

Table 1 Hasil Pengujian Validitas Metode Tartil (X)

No	Pernyataan	rhitung	rtabel	Keterangan
1	P1	0,412	0,374	Valid
2	P2	0,402	0,374	Valid
3	P3	0,462	0,374	Valid
4	P4	0,462	0,374	Valid
5	P5	0,419	0,374	Valid
6	P6	0,375	0,374	Valid
7	P7	0,458	0,374	Valid
8	P8	0,382	0,374	Valid
9	P9	0,397	0,374	Valid
10	P10	0,413	0,374	Valid
11	P11	0,455	0,374	Valid
12	P12	0,747	0,374	Valid
13	P13	0,535	0,374	Valid
14	P14	0,397	0,374	Valid
15	P15	0,470	0,374	Valid
16	P16	0,392	0,374	Valid
17	P17	0,454	0,374	Valid
18	P18	0,436	0,374	Valid

Uji Berdasarkan table di atas diketahui bahwa dari 18 item pernyataan yang telah diuji dengan *IBM SPSS 25.0 Statistic For Windows*. Semua item dinyatakan valid karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

**2. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas pada penelitian ini akan dilakukan menggunakan *IBM SPSS 25.0 Statistic For Windows*.

Table 2 Hasil Pengujian Reliabilitasi Varibel (X)  
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.749	18

Pada tabel diatas bahwa N item (jumlah item pernyataan) 18 item dengan angka cronbach alpha sebesar 0,749. lalu dapat disimpulkan 18 item pernyataan tersebut dinyatakan reliabel atau | konsisten karena nilai cronbach alpha  $0.749 > 0.60$ .

**3. Uji Normalitas**

Uji normalitas ini dimaksudkan bakal menguji apakah kesalahan atau variabel residual dari suatu model regresi berdistribusi normal. Etika ketentuan pada uji normalitas pada SPSS ialah andaikata nila signifikasi lebih besar dari 0,05 maka data tecatat berdistribusi normal, tetapi jika kurang dari 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

Tabel 3 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.77999025
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.118
	Negative	-.109
Test Statistic		.118
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan hasil Uji Normalitas diketahui bahwa nilai signifikansinya adalah  $0,200 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa bilai residual berdistribusi normal.

**4. Uji Heteroskedastisitas**

Dalam penelitian ini, peneliti dalam menguji terjadi heteroskedastisitas atau tidak adalah dengan menggunakan uji Glejser. Pada uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser ini, apabila nilai Sig. (signifikansi) dari seluruh variabel penjelas tidak ada yang signifikan secara statistik ( $p > 0,05$ ), maka dapat dikatakan model persamaan regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

Tabel 4 Uji Glejser

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	ed	Sig.
		Std. Error	Beta		
(Constant)	.652	9.417		.175	.862
Metode Tartil	.012	.113	.021	.110	.913

a. Dependent Variable: Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 4.9, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) dari variabel adalah sebesar 0.913. Nilai ini lebih besar dari batas signifikansi 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Artinya, sebaran residual atau galat dari model regresi bersifat konstan dan tidak dipengaruhi oleh naik turunnya nilai variabel independen. Dengan demikian, asumsi klasik dalam regresi linear terpenuhi dan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan valid serta layak untuk digunakan dalam proses pengambilan kesimpulan. Validitas ini memperkuat bahwa hubungan antara metode tartil dan kemampuan membaca Al-Qur'an bersifat konsisten dan tidak terdistorsi oleh variasi error yang tidak teratur.

**5. Uji Linieritas**

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear antara variabel X (Metode Tartil) dan variabel Y (Kemampuan Membaca Al-Qur'an), maka dilakukan uji linearitas. Uji ini penting untuk memastikan bahwa model regresi sederhana yang digunakan memenuhi asumsi linearitas, sehingga hasil analisis dapat diinterpretasikan secara tepat. Hasil perhitungan uji linearitas antarvariabel X dan Y ditampilkan dalam bentuk kurva sebagai berikut:

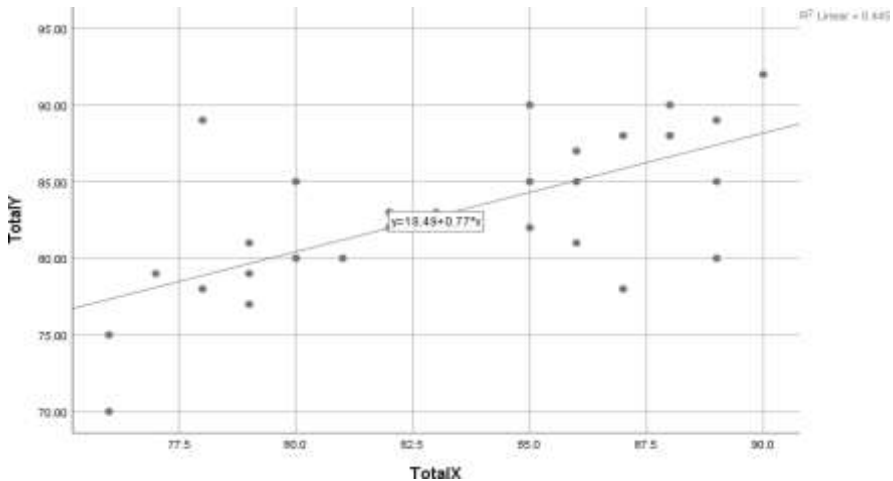


Tabel 5 Uji Linieritas

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	Sig.
Kemampuan Membaca Al-Qur'an * Metode Tartil	Between Groups	507.800	3	39.062	.036
	Deviation from Linearity	332.605	5	332.60	2.25
	Within Groups	175.195	2	14.600	.977
	Total	239.167	6	14.948	
	Total	746.967	9		

Berdasarkan dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa signifikansi  $0,00 < \text{P} = 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa data tersebut mempunyai data yang linier.



Gambar 1 Uji Linieritas

Berdasarkan kurva di atas, dapat dijelaskan bahwa kurva tersebut menunjukkan hubungan yang linear bernilai positif. Artinya, semakin tinggi penerapan metode tartil, maka semakin tinggi pula kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Hubungan ini mencerminkan konsistensi antara metode pembelajaran dan hasil yang dicapai. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran yang menyatakan bahwa metode yang sistematis dan terstruktur, seperti metode tartil, mampu meningkatkan pemahaman bacaan secara bertahap.

Kurva linear positif juga mengindikasikan bahwa setiap peningkatan dalam penggunaan metode tartil berkontribusi langsung terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an.

**6. Uji Hipotesis Penelitian**

Hasil uji hipotesis metode tartil (Variabel X) terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an (Variabel Y) adalah sebagai berikut :

Table 6 Koefisien

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	18.494	13.632		.357	186
Metode Tartil	.774	.163	.667	.741	000

a. Dependent Variable: Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Output Bagian (Coefficients) : Pada tabel Coefficients, pada kolom B pada Constant (a) adalah 18,494. sedangkan nilai Metode Tartil (b) adalah 0,774. sehingga persamaan/model regresinya dapat ditulis :

$$Y = a + bX \text{ atau } 18,494 + 0,774X$$

Adapun membaca persamaan regresi diatas :

- Nilai Kostanta positif sebesar 18,494 menunjukkan pengaruh positif variabel independen (Metode Tartil). Bila variabel independen naik atau berpengaruh dalam satu satuan, maka variabel kemampuan membaca Al-Qur'an akan naik atau terpenuhi.
- Koefisien regresi X sebesar 0,774 menyatakan bahwa jika metode tartil (X) mengalami kenaikan satu satuan, kemampuan membaca Al-Qur'an (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,774 atau 77.4%.

Selanjutnya akan dilihat besar Pengaruh penerapan metode tartil terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Nurul Hidayah Tanah Merah Bangkalan. Berikut hasil analisis koefisien determinasi seperti pada tabel berikut:



Table 7 Besar Pengaruh Metode Tartil (variabel X) Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an (variabel Y)

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate
1	.667 <sup>a</sup>	.445	.425	3.847

a. Predictors: (Constant), Metode Tartil

b. Dependent Variable: Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut :

Nilai R Square pengaruh secara bersama-sama atau simultan X Terhadap Y adalah sebesar 0,445 dengan nilai adjusted r square 0,425. Maka, dapat dijelaskan bahwa konstruk exogen X mempengaruhi Y sebesar 0,425 atau 42,5%. Oleh karena Adjusted R Square lebih dari 33% namun kurang dari 67% maka pengaruh semua konstruk eksogen X terhadap Y termasuk sedang.

## 7. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji asumsi, data terdistribusi normal dan menunjukkan hubungan yang linear. Oleh karena itu, digunakan analisis statistik parametrik dengan teknik regresi linear sederhana untuk melihat pengaruh variabel X (metode tartil) terhadap variabel Y (kemampuan membaca Al-Qur'an) di Madrasah Diniyah Nurul Hidayah Tanah Merah Bangkalan<sup>11</sup>. Nilai konstanta positif sebesar 18,494 menunjukkan pengaruh positif dari variabel independen. Artinya, jika metode tartil meningkat satu satuan, maka kemampuan membaca Al-Qur'an meningkat 0,774 satuan<sup>12</sup>.

Kriteria signifikansi diperoleh dari nilai Sig = 0.001 < 0.05, sehingga Ho ditolak dan Ha diterima; berarti metode tartil berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an (Maulida & Hidayat, 2023).

<sup>11</sup> Sari, D. F., & Ramadhani, U. (2023). Model Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Tartil di Sekolah Dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan Islam*, 5(2), 129–137.

<sup>12</sup> Yunita, D., & Wahyuni, S. (2022). Pengaruh Metode Tartil terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 112–121.

Koefisien korelasi (R) sebesar 0.667 menunjukkan hubungan yang kuat<sup>13</sup>. Nilai R Square sebesar 0.445 menunjukkan bahwa 44,5% kemampuan membaca Al-Qur'an dipengaruhi oleh metode tartil, sisanya 55,5% dipengaruhi oleh faktor lain<sup>14</sup>.

Penelitian ini mendukung hasil studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa metode tartil meningkatkan pemahaman dan kualitas bacaan siswa<sup>15,16</sup>. Selain itu, metode tartil juga terbukti meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam membaca Al-Qur'an<sup>17,18</sup>.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh variabel X (metode tartil) terhadap variabel Y (kemampuan membaca Al-Qur'an) di Madrasah Diniyah Nurul Hidayah Tanah Merah Bangkalan. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis regresi sederhana diperoleh nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, bahwa metode tartil (X) memiliki pengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an (Y). Besarnya tingkat pengaruh antara variabel X (metode tartil) dan variabel Y (kemampuan membaca Al-Qur'an) adalah sebesar 0,445. rentang tingkat pengaruh lebih dari 33% namun kurang dari 67% maka pengaruh semua konstruk eksogen X terhadap Y termasuk sedang. Hal ini mengandung arti bahwa pengaruh metode tartil (X) memiliki pengaruh kontribusi sebesar 44,5% terhadap variabel kemampuan membaca Al-Qur'an (Y), sedangkan 55,5% kemampuan membaca Al-Qur'an dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

---

<sup>13</sup> Suharto, A., & Lestari, K. (2022). Penerapan Metode Tartil terhadap Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadis. *Jurnal Studi Keislaman dan Pendidikan*, 4(1), 22–30.

<sup>14</sup> Putri, A. N., Maulana, R., & Dewi, S. (2023). Analisis Statistik terhadap Pengaruh Metode Pembelajaran Tartil. *Jurnal Pendidikan Islam dan Humaniora*, 8(1), 88–97.

<sup>15</sup> Siregar, Y., & Anwar, M. (2024). Meningkatkan Motivasi Siswa dalam Membaca Al-Qur'an melalui Metode Tartil. *Jurnal Bina Pendidikan Islam*, 10(2), 60–69

<sup>16</sup> Nurhidayati, D., & Rahmawati, M. (2022). Penerapan Metode Tartil dalam Meningkatkan Kecakapan Membaca Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia*, 6(3), 78–85.

<sup>17</sup> Hasanah, L., & Akbar, R. (2024). Efektivitas Metode Tartil dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Studi Islam*, 9(1), 45–56.

<sup>18</sup> Fitriani, R., & Fadhilah, S. (2023). Pengaruh Metode Tartil terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 7(2), 101–110.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Majid Khon. (2016). *Praktikum Qira'at: Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*. Jakarta: Amzah.
- Anwar Hafid. (2015). *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Daradjat. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam*. Ponorogo: Bumi Aksara.
- Fitriani, R., & Fadhilah, S. (2023). Pengaruh Metode Tartil terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 7(2), 101–110.
- Hasanah, L., & Akbar, R. (2024). Efektivitas Metode Tartil dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Studi Islam*, 9(1), 45–56.
- Maulida, N., & Hidayat, A. (2023). Hubungan Metode Tartil dengan Kemampuan Tajwid Siswa. *Jurnal Tarbiyatuna*, 12(1), 33–40.
- Ni'am. (2020). *Pengaruh Metode Tartil Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Pekanbaru*. Skripsi. Universitas Islam Riau.
- Nurhidayati, D., & Rahmawati, M. (2022). Penerapan Metode Tartil dalam Meningkatkan Kecakapan Membaca Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia*, 6(3), 78–85.
- Otong Surasman. (2016). *Metode Insani: Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar*. Jakarta : Gema Insani.
- Putri, A. N., Maulana, R., & Dewi, S. (2023). Analisis Statistik terhadap Pengaruh Metode Pembelajaran Tartil. *Jurnal Pendidikan Islam dan Humaniora*, 8(1), 88–97.
- Sari, D. F., & Ramadhani, U. (2023). Model Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Tartil di Sekolah Dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan Islam*, 5(2), 129–137.
- Siregar, Y., & Anwar, M. (2024). Meningkatkan Motivasi Siswa dalam Membaca Al-Qur'an melalui Metode Tartil. *Jurnal Bina Pendidikan Islam*, 10(2), 60–69.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, A., & Lestari, K. (2022). Penerapan Metode Tartil terhadap Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadis. *Jurnal Studi Keislaman dan Pendidikan*, 4(1), 22–30.
- 
-

Tim Penyusun Kamus. (2017). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Ciputat Press.

Wawancara dengan Ustad. Tanggal 14 Mei 2023 di Madrasah Diniyah Nurul Hidayah. Bangkalan.

Yunita, D., & Wahyuni, S. (2022). *Pengaruh Metode Tartil terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di Madrasah Ibtidaiyah*. Jurnal Pendidikan Islam, **8**(2), 112–121.

Yusuf Al-Qaradhawi. (2018). Fikih Daulah: dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sunnah. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

